



MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA PEREMPUAN MINANG YANG MERANTAU

Rahmi Mariratul Mawaddah, Yanladila Yeltas Putra

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi berwirausaha pada perempuan Minang yang merantau di luar provinsi, yaitu provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan observasi dan wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah 2 orang wirausaha perempuan bersuku Minangkabau yang merantau di luar provinsi Sumatera Barat. Analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu, motivasi berwirausaha perempuan Minang yang merantau adalah faktor ekonomi dan keinginan untuk mandiri. Kesimpulan dari penelitian yang ditemukan yaitu kedudukan perempuan yang penting sebagai pewaris harta pusaka dan penerus keturunan, dan kehadirannya penting di dalam kaum/suku tidak menghalangi perempuan untuk berkarya dan maju, baik di daerah sendiri maupun tanah perantauan.

Kata Kunci: Motivasi berwirausaha, Perempuan Minangkabau, Merantau

PENDAHULUAN

Dewasa ini merantau bukan hanya dilakukan oleh laki-laki, namun, saat ini banyak perempuan yang juga memutuskan pergi merantau meninggalkan kampung halaman menuju kota-kota besar. Kedudukan perempuan di Minangkabau yaitu sebagai penerus keturunan dan pewaris harta pusaka. Perempuan di Minangkabau sebagai Bundo Kanduang memiliki kedudukan penting di Rumah Gadang, oleh sebab itu di dalam kaum/suku kehidupan perempuan telah terjamin baik sandang maupun papan. sebagai penerus keturunan dan pewaris harta pusaka. Dewasa ini, juga banyak perempuan yang menjadi seorang pengusaha. Berwirausaha adalah suatu kegiatan menciptakan suatu bisnis dengan adanya semangat dan berani menangkap peluang untuk memperoleh keuntungan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Menurut Hisrich, et al (2017) ,terdapat peranan penting yang dimainkan oleh kewirausahaan, yaitu sebagai pencipta dan pertumbuhan bisnis, serta memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan kemakmuran suatu negara. Wirausahawan adalah orang yang memiliki keinginan untuk mewujudkan sesuatu dan mendapatkan hasil dari usaha tersebut dan juga wirausahawan adalah orang yang memiliki keinginan untuk melepaskan diri dari otoritas.

Frances (2014) mengatakan bahwa, keberadaan dan peran wirausaha sangat penting bagi kemajuan suatu negara dalam pembangunan ekonomi dan perkembangan individual dalam berkarir. Frese (2009) berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan oleh entrepreneur menjadi titik awal dalam teori kewirausahaan. Sebelum memutuskan untuk berwirausaha, seorang wirausaha harus mengenali kemampuannya

yaitu, pengetahuan dan keterampilan mengenai usaha yang akan dibangun. Pengetahuan dan keterampilan yang cukup, memberikan dampak yang besar dalam mengarahkan konsep berwirausaha. Munculnya keinginan untuk berwirausaha dapat disebabkan oleh banyak faktor. Secara psikologis, motivasi atau dorongan adalah faktor pemicu atas tindakan atau perilaku seseorang. Kekuatan yang berasal dari diri seseorang memicu semangat untuk melakukan sesuatu dan memiliki kiat-kiat untuk mewujudkan keinginan tersebut.

Mota, et al (2019) mengatakan bahwa motivasi berwirausaha dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu peluang dan kebutuhan. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 102 negara yang dikelompokkan ke dalam blok regional yaitu Afrika, Oseania, Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, Eropa dan Asia, dalam rentang tahun 2010 hingga 2016, didapatkan hasil bahwa motivasi berwirausaha didominasi oleh peluang. Pada 2014, wirausahawan dimotivasi oleh peluang 19,5 kali lebih sering daripada kebutuhan. Indonesia sendiri pada rentang tahun 2013-2016 memiliki indeks motivasi tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2.6.

Motivasi berwirausaha yang disebabkan oleh faktor peluang dan kebutuhan, menyebabkan orang-orang berupaya mewujudkan keinginan untuk menjadi wirausahawan sukses. Pengalaman dan pengetahuan menjadi modal penting bagi wirausahawan, baik yang diperoleh secara formal maupun non formal (Kurniati, 2018). Menurut study, sebagian besar wirausaha mendapatkan inspirasi dari pengalaman yang didapat selama bekerja di industri yang sama (Mulyadi, 2011). Menemukan pekerjaan dengan cara bermigrasi atau berpindah dari daerah asal ke daerah yang dianggap maju, telah menjadi hal yang biasa di Indonesia. Hampir tidak ada

batasan bagi orang Indonesia yang ingin bermigrasi ke berbagai provinsi di Indonesia. Dalam kasus ini, sebagian besar migrasi antar provinsi dilakukan di Jawa. Hal ini tidak mengherankan, karena hampir 60% penduduk Indonesia tinggal di pulau Jawa (Auwalin,2019).

Indonesia memiliki banyak suku yang tersebar di seluruh nusantara,salah satunya suku Minangkabau yang terkenal dengan budaya merantaunya,merantau yaitu bepergian dari daerah asal dan mencoba mencari peruntungan di daerah lain. Borualogo (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa budaya merantau telah melekat pada orang Minang,anak-anak Minang telah diajarkan tentang nilai-nilai merantau oleh orang tua mereka. Orang Minang terkenal dengan keahliannya dalam berbisnis dan berdagang. Keahlian orang Minang dalam berdagang turut dipengaruhi oleh budaya merantau yang sudah menjadi karakteristik orang Minang. Sebagian besar bisnis yang dikelola oleh orang Minang yaitu dibidang kuliner,seperti rumah makan Cipta (2019).

Terdapat nilai-nilai pada motif merantau pada orang Minangkabau yaitu,setelah pergi merantau ada harapan kesuksesan yang akan dibawa ke kampung halaman nantinya. Bungo & Hussin (2011) mengatakan bahwa keahlian orang Minang dalam berdagang telah mengambil alih Kuala Lumpur sebagai peluang emas dalam mencari peruntungan. Bidang yang digeluti oleh perantau Minang yang berada di Kuala Lumpur yaitu sebagian besar berdagang dan bertani . Orang minangkabau yang merantau berhasil meraih kesuksesan dan meningkatkan kualitas kehidupan keluarga di kampung halaman,dan dapat disimpulkan bahwa merantau dan berdagang adalah salah satu cara untuk meningkatkan status sosial keluarga.

Seiring perkembangan zaman,jika biasanya merantau hanya dilakukan oleh laki-laki,namun saat ini merantau juga dilakukan oleh perempuan. Oktavia,et al (2015) mengatakan pola merantau perempuan Minang biasanya dengan sistem merantau berantai,yaitu jika terdapat salah satu keluarga yang berada di daerah perantauan,maka keluarga dari daerah asal akan ikut merantau. Daerah yang biasanya menjadi primadona bagi perempuan yang merantau yaitu kota Jakarta. Cipta (2019),mengatakan bahwa budaya matrilineal memberikan dampak terhadap jiwa entrepreneur pada laki-laki maupun perempuan. Karena hasil penelitian menunjukan jumlah pengusaha Minangkabau ,baik perempuan dan laki-laki tidak jauh berbeda,yaitu 42% jumlah pengusaha perempuan dan 58% pengusaha laki-laki. Kesuksesan dan motivasi wirausaha perempuan turut dipengaruhi oleh lingkungan. Hal tersebut terlihat dari pengaruh positif dari hubungan sosial pada motivasi berwirausaha dan kesuksesan usaha. Dukungan yang berasal dari dalam maupun luar turut membantu perempuan dalam meningkatkan perkembangan kegiatan bisnis,meningkatkan pemasaran dan pengembangan strategi bisnis perempuan. (Prasetyani et al ,2016).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wirausaha perempuan Minang yang merantau di kota Bandung,Jawa Barat,subjek sudah merantau selama 3 tahun. Subjek mengatakan bahwa ia merantau dan memberanikan diri untuk membuka usaha toko pakaian karena ia juga ingin mandiri dan tidak hanya mengandalkan suami. Motivasi ia berwirausaha juga didorong oleh faktor ekonomi,karena ia ingin mengangkat derajat keluarganya dengan memberikan kehidupan yang lebih baik. Harapan dan cita-cita subjek yang saat ini menetap di daerah rantau

yaitu, ingin sukses dan berkembang dengan bisnis yang ia kelola, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga nantinya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu, penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang secara akurat dan sistematis mengarahkan kepada gejala, fakta atau kejadian mengenai karakteristik populasi atau wilayah tertentu (Hardani, 2020). Metode penelitian kualitatif juga disebut dengan penelitian lapangan atau field research, karena peneliti diharuskan langsung terjun ke lapangan untuk terlibat dengan masyarakat di tempat tersebut (Semiawan, 2010). Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang memposisikan partisipan sebagai subjek dan bukan objek. Subjek penelitian terdiri 2 orang wirausaha perempuan yang bersuku Minangkabau dan merantau di pulau Jawa dan Kalimantan. Instrumen penelitian atau alat penelitian yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara mendalam berdasarkan aspek motivasi berwirausaha sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Observasi digunakan sebagai tambahan data dari wawancara yang dilakukan. Wawancara dilakukan kepada wanita bersuku Minang yang berwirausaha dan merantau ke luar provinsi Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wirausaha perempuan Minangkabau yang merantau di luar provinsi Sumatera Barat, didapatkan hasil bahwa motivasi berwirausaha perempuan Minang yang merantau dilandasi oleh keinginan untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Faktor yang menyebabkan perempuan Minang untuk pergi merantau ke luar pulau

adalah untuk memperoleh pengalaman sebanyak-banyaknya sebagai bekal untuk membuka dan mengelola bisnis sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada wirausaha perempuan Minang yang merantau, bahwa awal mula ia merantau karena dorongan dari orang tua dan keluarga agar subjek belajar untuk mengelola bisnis bersama saudaranya yang berada di pulau Kalimantan. Subjek mengatakan bahwa sebenarnya setelah lulus SMA, ia ingin melanjutkan pendidikan, namun karena keterbatasan ekonomi, subjek memutuskan untuk tidak kuliah dan mengikuti saran orang tua untuk belajar berbisnis bersama saudaranya di Kalimantan. Subjek mengatakan bahwa ia selama 1 tahun bekerja untuk mendapatkan pengalaman dalam mengelola bisnis, setelah merasa cukup ilmu dari pengalaman yang ia dapatkan, subjek memberanikan diri untuk membuka bisnis sendiri. Selama 1 tahun mengelola bisnis tersebut, subjek mengatakan bahwa bisnisnya sudah maju dan berkembang pesat. Subjek mengatakan bahwa semua keberhasilan yang ia peroleh adalah berkat dukungan dan doa orang tua. Motivasi berwirausaha subjek yaitu keinginan untuk mandiri dan memperbaiki ekonomi keluarga sudah dapat diwujudkan oleh subjek. Walaupun jauh dari keluarga, tetapi tidak menyulutkan semangat subjek untuk berusaha mengelola bisnisnya. Walaupun perempuan tidak diwajibkan untuk bisa menghasilkan uang sendiri, namun keinginan untuk mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain membuat keinginannya untuk dapat hidup mandiri dan hal tersebut dapat mengangkat harga diri sebagai perempuan.

Harapan dan cita-cita subjek untuk usaha yang ia jalankan kedepannya yaitu, agar usaha yang ia jalankan dapat lebih maju dan berkembang.

Prinsip yang sering dipakai oleh orang Minang dalam usaha membangun bisnis yaitu “Bak baruak dipataruahkan, bak cando kakuang dipapikekkan” yang memiliki makna yaitu ketika berusaha, jadikan diri sebagai orang yang gigih dan giat dalam berusaha. Menjadi orang pemalas, pemurung dan hanya menunggu bantuan dari orang lain adalah pantang untuk dilakukan. Haruslah kita memanfaatkan apa yang kita miliki. Keahlian perempuan dalam berwirausaha sebagian besar juga dipengaruhi oleh budaya. Sebagaimana hasil penelitian dari mengatakan bahwa budaya merantau bagi orang Minang sudah menjadi prestise dan sebagai usaha untuk mengangkat harga diri seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi berwirausaha pada perempuan Minang yang merantau yaitu, dilandasi oleh faktor ekonomi dan keinginan untuk hidup mandiri. Bagi orang Minangkabau, merantau merupakan budaya yang sudah turun temurun dilakukan yang bertujuan untuk mengumpulkan pengalaman yang sebanyak-banyaknya sebagai bekal untuk membuka bisnis sendiri. Sangat jarang terlihat masyarakat Minang yang hanya sekedar merantau tanpa adanya persiapan, namun merantau dijadikan sebagai lahan untuk mendapatkan ilmu. Setelah merasa cukup ilmu dan keterampilan, mereka pun membuka bisnis sendiri. Selain faktor kebutuhan yang menjadi motivasi berwirausaha, kemampuan dalam menangkap peluang juga berperan besar dalam kesuksesan membuka usaha. Kesuksesan masyarakat Minang

dalam berbisnis sudah tidak diragukan lagi, banyak ditemukan pengusaha baik laki-laki maupun perempuan yang sukses di tanah perantauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borualogo.I.B. (2015). Desain Alat Ukur Motif Merantau pada Tiga Kelompok etnik di Indonesia. *MIMBAR*, 329-338.
- Bungo.N, Nordin.H (2011). Merantau ke Kuala Lumpur: Tradisi Merantau dan Berdagang Masyarakat Minang. *Malaysian Journal of Society and Space* 7, 116-131.
- Bygrave.W, Andrew.Z (2011). Entrepreneurship. In A. Bygrave.W, Entrepreneurship (p. 2). Amerika: George Hoffman.
- Cipta.H. (2019). Faktor Determinan Jiwa Berwirausaha Pedagang Minang Perantauan. *Society*, 252-270.
- Frese,M. (2009). Toward a psychology of Entrepreneurship An Action Theory Perspective. *Noe The Essense of Knowledge*, 435-494.
- Hamali,A.Y,Eka.S.B. (2017). Pemahaman kewirausahaan : Strategi mengubah pola pikir orang kantoran menuju pola pikir wirausahawan sukses. Depok: Prenadamedia Group.
- Mota.A, Vitor.B,Vanessa.R(2019). Entrepreneurship Motivation : Opportunity and Neccessity. Springer Nature Switzerland, 10.1007/978-3-030-12342-0_8.
- Munandar.A.S. (2001). Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta: UI.Press.
- Nevid.J.S. (2017). Psikologi: Konsepsi dan Aplikasi. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Oktavia.S, Titik.S, Nurmala.P.(2015). Proses Merantau Perempuan Minang di Jakarta. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 63-71.
- Pardede.E.L, Philip.M, Viktor.A.V. (2020). Internal Migration in Indonesia: new insight from longitudinal data. *Asian Population Studies*, 287-309.
- Prasetyani.D, Nanda.A.P, Indra.H. (2016). Studi Empiris Wirausaha Perempuan di

Surakarta : Faktor yang Mempengaruhi Motivasi,Hambatan dan Keberhasilan Usaha. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 119-138 Vol.1(2).

Rahman.H. (2016). Merantau-An Informal Entrepreneurial Learning Pattern In The Culture of Minangkabau Tribe in Indonesia. DeReMa Jurnal Manajemen, 11 No 1.

Saam.Z, Sri.W. (2014). Psikologi Keperawatan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryana, Y. Khatib.B. (2010). Kewirausahaan :pendekatan karakteristik wirausahawan sukses. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.

Zukfikarni, Siti.A.L. (2020). Merawat ingatan : Filosofi Marantau di dalam Pantun Minangkabau. Sasdaya, Vol.4 No.1.